BAB II
GERAKAN TEPAK TILU BADAK PUTIH

II.1 Pencak Silat

Pencak Silat adalah kata majemuk. Pencak dan silat mempunyai pengertian yang sama dan merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat pribumi Asia Tenggara, yakni kelompok masyarakat etnis yang merupakan penduduk asli negara-negara yang ada di kawasan Asia Tenggara yaitu Brunei Darusalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand dan Vietnam. (Ibing Penca dan beladiri Pencak Silat,2011)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pencak adalah permainan (keahlian) untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak dsb. Silat adalah kepandaian berkelahi, seni bela diri khas Indonesia dengan ketangkasan membela diri dan menyerang untuk pertandingan atau perkelahian.
(http://kamusbahasaindonesia.org/pencak%20silat/mirip)

II.2 Perguruan Pencak Silat

Perguruan Pencak Silat adalah lembaga pendidikan tempat berguru segala sesuatu tentang Pencak Silat. Berguru disini adalah belajar secara intensif yang prosesnya diikuti, dibimbing dan diawasi langsung dan tuntas oleh sang guru, sehingga orang yang berguru diketahui dengan jelas perkembangan kemampuannya, terutama kemampuan mengendalikan diri serta budi pekertinya. Perguruan ini bertujuan untuk memberi pelatihan yang nantinya akan berguna bagi pesertanya maupun sebagai pelestarian budaya (IPSI, Jawa Barat,2010).

Perguruan Pencak Silat Badak Putih yang berdiri pada tahun 1986 bertempat di Jl. Karang Tineung Dalam No.47 Bandung oleh seorang pesilat bernama Tateng Sugandar. Namun disahkan oleh IPSI pada 20 Agustus 1991. Perguruan Pencak Silat ini mengajarkan empat aspek Pencak Silat,

yaitu aspek mental spiritual, aspek bela diri, aspek seni, aspek olahraga. Menurut Tateng Sugandar Badak Putih merupakan binatang yang menyimbolkan kekuatan. Nama Badak Putih yaitu singkatan dari *bawa awak anjeun dina ahlak kaimanan*. Badak yang bercula satu percaya yang satu kepada Allah SWT, dan melihat dari hidupnya badak yang selalu merunduk diartikan sebagai perilaku yang tidak sombong (ADRT perguruan Pencak Silat Badak Putih).



Gambar II.1 Tateng Sugandar pendiri perguruan Pencak Silat Badak Putih

(Sumber : Pribadi)

II.3 **Arti Logo Perguruan Pencak Silat** Badak Putih



Gambar II.2 Logo Badak Putih

Sumber: Pribadi

- Berbentuk bundar/lingkaran artinya sumber awal atau dasar
- Gambar tengah: gambar Badak Putih dan telapak tangan
- Badak Putih: lambang kekuatan dan telapak tangan di atas kesucian dari segala kesucian yang diridhoi oleh Allah SWT.
- Empat jari tangan melambangkan dari keampuhan yang terdiri dari empat aspek yaitu:
  1. Aspek seni budaya
  2. Aspek bela diri
  3. Aspek mental spiritual
  4. Aspek olahraga
- Warna

  Merah = Kekuatan

  Putih = Suci

  Kuning = Harapan

  Hitam = Kekuatan

  (ADRT perguruan Pencak Silat Badak Putih)

II.4 **Visi dan Misi** Badak Putih

II.4.1 Visi

1. Tolak ukur pembinaan diutamakan pada kriteria pencapaian untuk prestasi atlet yang dibina.
2. Strategi pembinaan dan arah pembinaan bersifat jangka panjang sampai dengan menuju *event* kejuaraan regional, nasional maupun internasional.
3. Pembinaan Pencak Silat ditinjau dari budaya dan olah raga merupakan bagian integral dari pembangunan daerah yaitu bertujuan untuk pembinaan sumber daya manusia, dari sektor ketahanan fisik, psikologi dan biologis seluruh lapisan masyarakat.
   (ADRT perguruan Pencak Silat Badak Putih)

II.4.2 Misi

1. Mempertahankan kesinambungan serta peningkatan pembinaan Pencak Silat di kota Bandung.
2. Mendukung program KONI kota Bandung, IPSI kota Bandung dan Pengda IPSI Jawa Barat dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan Pencak Silat.
3. Sebagai wahana penggalang kesatuan dan persatuan, melalui pembinaan para pesilat di perguruan silat Badak Putih
   (ADRT perguruan Pencak Silat Badak Putih).

II.4.3 Analisa Masalah dari Opini Pesilat

1. Pelatih di perguruan silat Badak Putih mengaku adanya keterlambatan penyampaian materi gerakan Tepak Tilu.
2. Kurangnya minat remaja di perguruan Pencak Silat Badak Putih untuk belajar dirumah.
3. Dilihat dari tujuan Tepak Tilu yang dalam aspek seni budaya, diharapkan murid didik yang mengikuti pembelajaran Tepak Tilu ini dapat dengan cepat menghafal, hal ini bertujuan untuk dapat mengikti pertandingan. Namun hafalan bagi murid didik didik tersebut merupakan hal yang sulit.

II.4.4 Tahap-Tahap Pembelajaran dalam Aspek Seni Budaya di Perguruan Pencak Silat Badak Putih

- Pengenalan gerakan-gerakan dasar.
- Gerakan ibingan tepak dua serta parered.
- Gerakan ibingan Tepak Tilu serta Padungdung.

II.5 Metode Pembelajaran Pencak Silat di Perguruan Badak Putih

II.5.1 Tingkatan Menurut Sabuk

a. Tanda sabuk:

- Tingkat satu memakai sabuk putih aktif enam bulan

- Tingkat dua memakai sabuk kuning aktif enam bulan
- Tingkat tiga memakai sabuk hijau aktif enam bulan
- Tingkat empat memakai sabuk merah aktif enam bulan
- Tingkat lima memakai sabuk merah strip hitam aktif satu tahun
- Tingkat enam memakai sabuk hitam aktif dua tahun
- Tingkat Pendekar memakai sabuk hitam strip kuning emas

b. Kenaikan tingkat gabungan dilaksanakan satu tahun sekali (ranting cabang dan anak cabang) diselenggarakan oleh pengurus pusat. (ADRT perguruan Pencak Silat Badak Putih)

II.5.2 Metode Pembelajaran/Latihan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. (http://kamusbahasaindonesia.org/metode)

Metode pembelajaran dalam aspek seni yang dilakukan untuk pemula atau tingkat satu hingga pada tingkat empat yang bersabuk merah yaitu pelatih menunjukkan gerakan Tepak Tilu lalu diikuti berkali-kali oleh murid didiknya, pengajaran gerakan tersebut selalu dibimbing oleh pelatih sehingga gerakan tersampaikan sedikit demi sedikit sehingga murid didik hafal atau sampai batas waktu yaitu 2 jam untuk setiap pengajaran.

Setiap murid didik di perguruan silat Badak Putih diwajibkan untuk berlatih di rumah agar dapat hafal setiap gerakan yang telah diajarkan. Pengajaran Tepak Tilu dalam aspek seni budaya selain bertujuan untuk melestarikan budaya juga olah raga, dan arah pembinaan bersifat jangka panjang sampai dengan menuju *event* kejuaraan regional, nasional maupun internasional.

Pelatihan dalam aspek seni untuk sabuk putih sampai sabuk merah dilaksanakan setiap hari minggu, pukul 08.00-10.00. Penambahan waktu belajar dapat dilakukan jika akan dilaksanakan pertandingan, atau sesuai permintaan murid didik dan jika pelatih merasa dibutuhkan untuk menambah waktu seperti jika murid didik yang diajarkan cukup banyak dan masih kurang menguasai materi. Bagi anak-anak di tingkatan satu hingga empat, pembelajaran hanya sebatas pengenalan gerakan-gerakan ibingan juga sebatas pengenalan fungsi dari gerakan yang telah diajarkan.

Pembelajaran Tepak Tilu pada tingkat satu hanya diajarkan gerakannya saja, setelah naik tingkat ke tingkat dua maka pengajaran dilakukan disertai iringan musik berupa kaset (*tape*). Gerakan tersebut dilakukan perorang juga dibagi beberapa kelompok untuk melakukan latihan secara giliran. Jika dalam latihan menggunakan kaset, dengan aturan bahwa murid didik yang mengikuti kaset. Berbeda ketika dalam pertandingan, pesilat yang akan diikuti oleh seperangkat gendang pencak, yang terdiri dari gendang indung, gendang kulanter, gong, terompet.

Sabuk merah strip hitam atau tingkat lima hingga tingkat pendekar, pelatihan dilakukan pada malam hari pukul 19.00-21.00. Pada tingkat ini kebanyakan murid didik adalah remaja juga dewasa dan pelatihan yang dilakukan adalah aspek beladiri karena menurut pelatih pada tingkatan ini dianggap cukup menguasai emosi diri sendiri dan mempunyai fisik yang memungkinkan untuk berlatih beladiri. Tingkatan ini mulai diberikan teknik bertarung, serta pemahaman tentang gerakan juga fungsinya.

Tidak adanya media pembelajaran sebelumnya di perguruan Pencak Silat Badak Putih merupakan alasan Tidak adanya media pembelajaran yang menunjang, hal-hal yang dilakukan hanyalah

dengan mengikuti metode pembelajaran yang dilakukan secara lisan yang dilakukan oleh pelatih.

II.5.3 Gerakan dasar

Gerakan dasar merupakan gerakan murni, yaitu gerakan yang mempunyai fungsi-fungsi tanpa makna. Pembelajaran gerakan dasar ibing Pencak Silat merupakan proses menyatukan sejumlah komponen yang saling berhubungan dan tidak dapat terpisahkan untuk menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik secara optimal menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan (IPSI, Jawa Barat,2010).

Tujuan dalam pembelajaran gerakan dasar di perguruan Pencak Silat Badak Putih yaitu sebagai ilmu dasar yang menunjang untuk pembelajaran gerakan-gerakan berikutnya. Juga sebagai pembantu pelatikan kelenturan tubuh dalam ibing Pencak Silat.

II.6 Gerakan Tepak Tilu

Dalam Pencak Silat ada gerakan maknawi dan gerak-gerak murni. Gerak murni adalah gerak yang hanya untuk mendapatkan gerak-gerak artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu. Gerak murni dapat digunakan pada silat yang tidak menggambarkan sesuatu, sedangkan gerak yang ada dalam Pencak Silat seni banyak menggunakan gerak yang mempunyai makna (IPSI, Jawa Barat,2010).

Berdasarkan wawancara dengan R. Een Suhaeni, menyatakan bahwa gerakan Tepak Tilu adalah gerakan di Jawa Barat yang berasal dari berbagai jurus yang digabungkan dan dimodifikasi sehingga menjadi sebuah ibingan atau tarian Pencak Silat. Hal yang membedakannya adalah memiliki 4 gerakan menyerang dalam satu gong, namun banyaknya suara gong ditentukan dari kreasi setiap perguruan.

II.7 Gerakan Tepak Tilu di Perguruan Pencak Silat Badak Putih

Gerakan Tepak Tilu di perguruan Pencak Silat Badak Putih diajarkan di semua tingkatan, gerakan disetiap tingkatanpun sama. Berikut adalah satu komposisi gerakan Tepak Tilu yaitu 4 gerakan setiap 1 gong:



Gambar II.3. Gerakan Tepak Tilu
Sumber : Pribadi



Gambar II.4. Gerakan Tepak Tilu
Sumber : Pribadi



Gambar II.5. Gerakan Tepak Tilu
Sumber : Pribadi



Gambar II.6. Gerakan Tepak Tilu
Sumber : Pribadi



Gambar II.7. Gerakan Tepak Tilu
Sumber : Pribadi

Gambar berikut adalah lampiran gerakan Tepak Tilu



Gambar II.8. Rincik
Sumber : Pribadi

Gambar di atas adalah Rincik, atau dalam bahasa sunda biasa disebut *ngincid*, arti gerakan tersebut adalah membawa main lawan sebelum melanjutkan menyerang.

Setelah Rincik lanjut ke gerakan Tepak Tilu berikutnya



Gambar II.9. Gerakan Tepak Tilu
Sumber : Pribadi



Gambar II.10. Gerakan Tepak Tilu
Sumber : Pribadi



Gambar II.11. Gerakan Tepak Tilu
Sumber : Pribadi

Setelah menyerang lanjutkan lagi pada gerakan Rincik lalu dilanjutkan dengan gerakan Padungdung



Gambar II.12. Rincik
Sumber : Pribadi

Dalam wawancara bersama Ayi, beliau menyatakan bahwa gerakan Padungdung adalah gerakan serang bebas dengan irama lebih cepat. Gerakan ini adalah gerakan pelengkap untuk Tepak Tilu maupun tepak dua. Berikut adalah gerakan Padungdung di perguruan silat Badak Putih



Gambar II.13. Gerakan Padungdung
Sumber : Pribadi

II.8 Segmentasi

II.8.1 Demografi

Segmentasi secara demografi ditentukan berdasarkan murid didik yang berlatih di perguruan Pencak Silat Badak Putih yang berumur 8-18 tahun baik laki-laki ataupun perempuan yang mengikuti Pencak Silat dalam aspek seni budaya. Namun murid didik yang mempunyai kesulitan menghafalkan gerakan Tepak Tilu berumur 8-13 tahun yang memakai sabuk kuning, hijau dan merah.

Umur : 8-13 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan

Pendidikan : SD hingga SMP

Agama : Semua agama

Tingkatan sabuk : Tingkat dua hingga tingkat empat

Karena murid didik yang berada pada aspek seni budaya di perguruan Pencak Silat Badak Putih merupakan murid didik yang memakai sabuk kuning, hijau dan merah.

II.8.2 Geografis

Di daerah perkotaan sesuai dengan tempat perguruan yaitu di Kota Bandung, juga dikarenakan murid didik yang ada di perguruan Pencak Silat Badak Putih berasal dari Kota Bandung.

II.8.3 Psikografis

Tingkatan Sosial : A, B, dan C

Ciri kepribadian : anak-anak menuju remaja, yaitu fase pertumbuhan psikologis dari seorang anak-anak menuju kedewasaan. Pada fase ini cenderung ketergantungan pada suatu kelompok yang disertainya. Senang bersosialisasi, selalu menyenangi bergaul dan bercanda dengan teman-temannya.